

**Implementasi Model Pembelajaran Daring PJOK  
Pada Masa Pandemi Di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang**Anna Dyah Retno Listyani<sup>1✉</sup>, Mugiyo Hartono<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Article History**

Received : 18 January 2022

Accepted : June 2022

Published : June 2022

**Keywords***Implementation of learning,  
learning models, online  
learning***Abstract**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi model pembelajaran daring PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SD se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Teknik pengambilan data menggunakan *total sampling*. Sampel dan penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, berjumlah 18 guru. Instrument dalam penelitian ini berupa kuisisioner *online* menggunakan *google form* yang berisi 10 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini 100% guru memberikan pembelajaran PJOK, 55,6% pembelajaran daring, 22,2% sesuai dengan RPP dan 77,8% tidak runtut, 100% menggunakan *whatsapp group*, 50% peserta didik antusias, 100% guru bekerjasama dengan orangtua, 22,2% implementasinya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, tugas tertulis 33,3%, praktik 16,7% dan praktik atau tertulis 50%, 77,8% pembelajaran daring tidak efektif, 5,6% kendala, dan 50% sebagian terkendala sebagian tidak, dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disimpulkan penulis implementasi pembelajaran PJOK pada pandemi Covid-19 semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring.

**Abstract**

The purpose of this study was to determine and analyze the implementation of the PJOK learning model during the Covid-19 pandemic in elementary schools throughout the Taman District, Pemalang Regency. This study uses a quantitative descriptive approach using a survey method. The data collection technique used total sampling. The sample and this research were all PJOK teachers in State Elementary Schools in the Taman District, Pemalang Regency, collecting 18 teachers. The instrument in this study was an online questionnaire using a google form containing 10 questions. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis with the percentage of data. The results showed that during the Covid-19 pandemic, 100% of teachers provided PJOK learning, 55.6% of bold learning, 22.2% according to the lesson plan and 77.8% not coherently, 100% using whatsapp groups, 50% of students enthusiastic, 100% of teachers understand parents, 22.2% of the implementation of learning according to lesson plans, 33.3% written assignments, 16.7% practical and 50% practical or written, 77.8% ineffective bold learning, 5, 6% of obstacles, and 50% of them were constrained, some were not, in PJOK learning the challenge was the difficulty of accessing the internet. Based on data collection, it can unlock the application of PJOK learning in the Covid-19 pandemic, all teachers continue to carry out PJOK learning boldly.

**How To Cite:**

Listyani, A. D. R. &amp; Hartono, M., (2022). Implementasi Model Pembelajaran Daring PJOK Pada Masa Pandemi Di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 3(1), 184-192

✉ Corresponding author :

E-mail: : annadyahretnolistyani@students.unnes.ac.id

© 2022 Universitas Negeri Semarang  
p-ISSN 2723-6803  
e-ISSN 2774-4434

## PENDAHULUAN

Pembelajaran PJOK di SD se-Kecamatan Taman pada saat ini tertunda atau tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka dikarenakan suatu wabah yang membahayakan. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, sebagian besar SD di Kecamatan Taman memutuskan untuk melangsungkan pembelajaran sekolah yang biasanya berlangsung dengan tatap muka diganti dengan sekolah virtual atau biasa disebut dengan sekolah *online* yang mana hal ini menjadikan pro dan kontra sebagian masyarakat luas. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Taman diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi Covid-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi.

Salah satu cara guru untuk berkomunikasi, memberikan tugas maupun menyampaikan materi kepada siswa ialah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satu teknologi pendidikan yang biasa digunakan ialah *WhatsApp* dan *classroom* dikarenakan aplikasi tersebut mudah diakses di kalangan para siswa sekolah dasar yang mana di usia mereka tidak kaget dengan yang namanya teknologi pendidikan. Hal ini juga untuk memudahkan para siswa mengakses media tersebut dikarenakan media *whatsapp* dan *google classroom* sendiri telah tersedia di *playstore* di berbagai perangkat lunak terutama *handphone*.

Selain pembelajaran daring, pembelajaran PJOK juga dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh yang bekerjasama dengan orang tua peserta didik. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam

pembelajaran *online*. Karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik yang mempengaruhinya (Nakayama & Yamamoto, 2011:200).

Permasalahan lain yang ditemukan saat pembelajaran secara daring adalah kondisi siswa dan guru yang belum menguasai teknologi dengan baik atau masih kurang. Tidak hanya masalah penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga salah satu penghambat pembelajaran daring. Perangkat pendukung teknologi yang relatif mahal membuat tidak semua bisa memilikinya. Jaringan internet yang masih belum merata di Kecamatan Taman. Jika ada, jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring dikarenakan masih tidak stabil. Akan tetapi dengan adanya berbagai masalah yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Taman yang sudah dijelaskan belum diketahui mengenai efektivitas pembelajaran khususnya PJOK jika menggunakan media daring. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

Hamalik (2017: 237) bahwa implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Menurut Mulyasa (2014: 99) implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.

Pembelajaran daring atau *online* yang biasa disebut *e-learning* adalah pembelajaran yang berbasis atau berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Awalnya *elearning* hadir sebagai alat pembelajaran orang dewasa. Membelajarkan mahasiswa sudah dikategorikan membelajarkan orang dewasa, sehingga dalam pembuatan *elearning* untuk mahasiswa perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah karakter belajar orang dewasa dan gaya belajar (Mulyasa, 2020:30),

Pembelajaran daring menurut (Rigianti, 2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaiannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional

dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi.

Seiring munculnya pandemi Covid-19 pemerintah melakukan *social distancing* sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar PJOK yang awalnya hanya dilaksanakan di sekolah dasar kini berubah menjadi di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan seiring dengan penyesuaian dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring PJOK secara *online* dapat dilakukan dalam berbagai *platform* di antaranya *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* maupun di televisi (Kusuma & Hamidah, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data, selanjutnya hasil data tersebut dideskripsikan. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran PJOK Daring saat pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Taman.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam Penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Taman, berjumlah 18 guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner *online* menggunakan *google form* yang berisi 10 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase.

Pada proses pengumpulan data tersebut tentu membutuhkan suatu alat atau instrumen yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat Arikunto (2013: 121), instrumen merupakan alat pada saat peneliti menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan pada penelitian yang dimaksud supaya dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dipakai untuk mendapatkan informasi sampel dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2013: 194). Penelitian

ini berisikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk mendapatkan jawaban sebagai data. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015: 142), "Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang menyajikan pernyataan dan pilihan jawaban, sehingga responden hanya bisa memberikan jawaban secara terbatas pada pilihan yang telah diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. Peneliti menyebarkan kuisisioner *online* menggunakan *google form* kepada guru PJOK yang mengajar pada SD Negeri di SD se-Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19. Rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi/banyaknya Individu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Selanjutnya hasil kuisisioner tersebut dianalisis menggunakan program *excel*. Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
<i>Whatsapp Group</i>	18	100%
<i>Google Classroom</i>	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	18	100%

Analisis deskriptif pada indikator pembelajaran diperoleh hasil pada tabel 2.

**Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	18	100.0
Tidak	0	0
Lainnya	0	0
Total	18	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini, semua guru (100%) tetap melaksanakan pembelajaran PJOK.

#### Indikator Metode Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator metode pembelajaran diperoleh hasil sesuai tabel 3.

**Tabel 3. Metode Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pembelajaran Daring	10	55,6
Pekerjaan Rumah	2	11,1
Lainnya	6	33,3
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 55,6% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 11,1% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 33,3% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah.

#### Kesesuaian Materi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kesesuaian materi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 22,2% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, 0% guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan 77,8% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut.

#### Indikator Media Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator media pembelajaran diperoleh hasil sbahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini semua guru (100%) menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*.

#### Indikator Partisipasi Peserta Didik

Analisis deskriptif pada indikator partisipasi peserta didik diperoleh hasil sesuai tabel 4.

**Tabel 4. Partisipasi Peserta Didik**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Antusias dan berpartisipasi dengan baik	9	50
Tidak memperhatikan pembelajaran	0	0
Lainnya	9	50
Total	18	100.0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 50% guru mengatakan peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 50% guru mengatakan sebagian peserta didik antusias dan berpartisipasi serta sebagiannya peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

#### Indikator Proses Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator proses pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

#### Implementasi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator implementasi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 22,2% guru mengatakan implementasi pembelajaran daring sudah sesuai dengan RPP, 0% guru mengatakan implementasi pembelajaran daring hanya sebagian yang sesuai dengan RPP dan 77,8% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut karena tugas yang diberikan mengikuti intruksi dari dinas pendidikan setempat.

**Sistem dan Proses Penilaian**

Analisis deskriptif pada indikator sistem dan proses penilaian diperoleh hasil pada table 5.

Tabel 5. Sistem dan Proses Penilaian

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Terkendala	1	5,6
Tidak Ada Kendala	8	44,4
Lainnya	9	50
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 33,3% guru melakukan penilaian peserta didik menggunakan tugas tertulis, 16,7% guru melakukan penilaian peserta didik menggunakan tugas praktik dan 50% guru melakukan penilaian menggunakan tugas praktik dan tertulis.

**Teknik Penilaian**

Analisis deskriptif pada indikator teknik penilaian dilihat pada table 6.

Tabel 6. Sistem dan Proses Penilaian

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Penilaian terlaksana dengan baik	4	22,2
Penilaian kurang efektif	14	77,8
Lainnya	0	0.0
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 22,2% guru mengatakan bahwa teknik penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring terlaksana dengan baik dan 77,8% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif.

**Kendala Pembelajaran**

Analisis deskriptif pada indikator kendala pembelajaran dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 5,6% guru mengatakan terkendala dari pembelajaran daring yaitu kesulitan mengakses internet, 44,4% guru mengatakan tidak terkendala pembelajaran daring, dan 50% mengatakan kendala lainnya yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum terfasilitasi menggunakan alat komunikasi yang memadai, peserta didik yang kesulitan mengakses internet dan juga terdapat beberapa murid yang tidak mengerjakan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Secara

keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid -19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Covid -19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid -19.

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) tetap memberikan pembelajaran PJOK pada kondisi pandemi Covid -19 ini. Adanya pandemi Covid -19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksankan kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini.

Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa 55,6 % guru menggunakan metode pembelajaran daring, 11,1% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 33.3% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah. Dengan adanya himbuan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring.

Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan bahwa 22,2% guru memberikan materi sesuai dengan RPP, 0% guru memberikan materi yang tidak sesuai dengan RPP, dan 77,8% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah Covid -19 (Mendikbud, 2020).

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) menggunakan *whatsapp group*. Berdasarkan hasil penelitian ini *whatsapp group* menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui *whatsapp group* guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain *whatsapp*

group terdapat media pembelajaran lainnya yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *edmodo* namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya. Hasil pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran serta 0% peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dan 50% guru mengatakan sebagian peserta didik antusias dan berpartisipasi serta sebagiannya peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Hal initerlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran.

Pemanfaatan media elektronik pada pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Taman berdasarkan faktor pemahaman pada kategori sangat tinggi. Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajarmengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, Video, DVD, televisi, HP, dan lain sebagainya. *E-learning* (pembelajaran *online*) meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual Schoology*, *virtual Zoom*, dan aplikasi lainnya. Kegiatan pembelajaran *online* ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban (Pratiwi, 2020: 3).

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para peserta didik juga bisa mengirim *email* kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada forum diskusi,

memakai ruang *chat*, hingga *link videoconference* untuk berkomunikasi langsung (Arnesti & Hamid, 2015: 16).

Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Hasil pada indikator implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa 22,2% sudah sesuai dengan RPP, 0% tidak sesuai dengan RPP dan 77,8% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat.

Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukkan bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 33,3% guru melakukan penilaian peserta didik menggunakan tugas tertulis, 16,7% guru melakukan penilaian peserta didik menggunakan tugas praktik dan 50% guru melakukan penilaian menggunakan tugas praktik dan tertulis. Pemanfaatan media elektronik pada pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Taman berdasarkan faktor penerapan berada pada kategori tinggi. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran, maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di buat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan (Syah, 2011: 35).

Media berbasis visual (*image* dan perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat

memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaliknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Rusby, dkk. 2017: 19). Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus pandai menggunakan media didalam proses pembelajarannya, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan merasakan pembelajaran yang menarik.

#### **Pemanfaatan/ Implementasi**

Pemanfaatan media elektronik pada pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Taman berdasarkan faktor pendayagunaan berada pada kategori tinggi. Media pembelajaran adalah salah satu contoh faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Hal itu dapat tercapai karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap peserta didik yang pasif, pengamatan peserta didik yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus, sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Media Audio merupakan media penyampaian dalam bentuk suara yang dapat diterima oleh indera pendengaran. Sudjana & Rivai (2017: 129) mengemukakan bahwa "pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat memngsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga terjadi peroses belajar dan mengajar". Adapun jenis-jenis dari media pembelajaran berbasis audio yang terbagi menjadi 4, yaitu *compact disc*, radio, laboratorium bahasa, dan *WAV*.

Hasil pada indikator penilaian menunjukkan bahwa 22,2% guru mengatakan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik dan 77,8% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif.

Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan pada kondisi pandemi Covid-19 ini sebanyak 5,6% guru mengatakan terkendala dari pembelajaran daring yaitu kesulitan mengakses internet, 44,4% guru mengatakan tidak terkendala pembelajaran daring, dan 50% mengatakan kendala lainnya yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum terfasilitasi menggunakan alat komunikasi yang

memadai, peserta didik yang kesulitan mengakses internet dan juga terdapat beberapa murid yang tidak mengerjakan tugas karena masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Pemanfaatan model pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Taman berdasarkan faktor pelaksanaan berada pada kategori tinggi. Media pembelajaran menempati posisi yang strategis dalam proses pembelajaran karena menjadi perantara informasi pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya. Banyak manfaat yang diberikan media pembelajaran kepada peserta didik. Manfaat media antara lain: menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menjadi metode alternatif dalam belajar karena peserta didik tidak semata-mata mendapatkan pembelajaran dari satu sumber.

Salah satu jenis media pembelajaran berdasarkan unsur pokok yang terkandung di dalamnya adalah media audio visual. Menurut Anderson (Asmara, 2015: 158), media video adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara (audio) serta unsur gambar (visual) yang dituangkan dalam pita video (video tape). Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*. Media jenis ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini. Hampir semua informasi dalam segala bidang sudah dapat diubah dan ditampilkan dalam bentuk *digital* termasuk bahan pembelajaran. Keadaan seperti ini memungkinkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran mandiri dengan perangkat TIK yang dimilikinya tanpa batasan ruang dan waktu.

#### **Pemakaian Media**

Pemanfaatan media elektronik pada pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Taman berdasarkan faktor pemakaian berada pada kategori tinggi. Komputer adalah suatu produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital,

memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Adanya komputer dan aplikasi merupakan sebagian dari teknologi informasi dan komunikasi yang dapat merubah paradigma pembelajaran yang awalnya berbasis tradisional dengan cara tatap muka berubah menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sistem pembelajaran yang berbasis komputer menjadikan peran yang dijalankan oleh komputer dalam kelas tergantung pada tujuan dari pembelajaran.

Faktor ini menunjukkan pada butir nomor 2 “semua guru atau 100,00% menggunakan aplikasi virtual dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi Covid-19”.

Berdasarkan pendapat Sukiman (2012: 212-213), kelebihan penggunaan komputer dalam pembelajaran antara lain: (1) Komputer dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran, (2) Komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, (3) Kendali berada ditangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, (4) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan suatu program pembelajaran dapat dipantau, dan (5) Dapat berhubungan dengan mengendalikan peralatan lain seperti compact disc, video tape dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

Dari 10 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan meskipun terdapat pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran COVID-19. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se- Kecamatan Taman Kabupaten Pematang jelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 55,6% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 22,2% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 77,8% sesuai RPP namun tidak runtut,

100% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 22,2% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, penilaian berdasarkan pengumpulan tugas tertulis 33,3%, praktik 16,7% dan praktik atau tertulis 50%, 77,8% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, 5,6% kendala, dan 50% sebagian terkendala sebagian tidak, dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah



- Dasar, Klaten, Jawa Tengah. JP3SDM, 9 (2), 30–45.
- Rigianti, Henry Aditia (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7, 297-302.
- Rusby, Z., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2017). Upaya guru mengembangkan media visual dalam proses pembelajaran fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-hikmah*, 14(1).
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N (2010). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya